

## **EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS RENDAH DI SD N 1 PALBAPANG**

**Caesarah Amalia Nur Faizah<sup>1\*</sup>, Aulia Restu Rinasti<sup>2</sup>, Vebiola Siska Listiani<sup>3</sup>,  
Valentina Surya Ningrum<sup>4</sup>, Mahilda Dea Komalasari<sup>5</sup>**

Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup> [caesarahamalia@gmail.com](mailto:caesarahamalia@gmail.com)

<sup>2</sup> [rinasti17@gmail.com](mailto:rinasti17@gmail.com)

<sup>3</sup> [lafebiola2@gmail.com](mailto:lafebiola2@gmail.com)

<sup>4</sup> [tina145175@gmail.com](mailto:tina145175@gmail.com)

<sup>5</sup> [mahildadea@gmail.com](mailto:mahildadea@gmail.com)

\*korespondensi penulis

---

### Kata-kata kunci:

Kata kunci 1; efektivitas  
Kata kunci 2; hasil belajar  
Kata kunci 3; pembelajaran tematik  
Kata kunci 4; pre-test  
Kata kunci 5; post-test

---

---

### : ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas rendah di SD Negeri 1 Palbapang, Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen tanpa kelompok kontrol, melalui pemberian pre-test dan post-test. Subjek penelitian adalah siswa kelas 3. Hasil pre-test menunjukkan pemahaman siswa masih rendah terhadap keterkaitan antar materi. Setelah pembelajaran tematik diterapkan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, dengan 68,75% siswa lebih menyukai materi yang bernuansa ilmu sosial. Sebanyak 100% siswa juga menyatakan setuju dengan penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS karena dinilai lebih menarik dan efisien. Pembelajaran tematik terbukti mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan aktif, dan pemahaman siswa terhadap materi. Model ini dinilai efektif untuk diterapkan di kelas rendah sekolah dasar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermakna.

---

---

### Keywords:

*Keyword 1; effectiveness  
Keyword 2; learning outcomes  
Keyword 3; thematic learning  
Keyword 4; pre-test  
Keyword 5. post-test*

---

---

### ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the thematic learning model in improving the learning outcomes of lower-grade students at SD Negeri 1 Palbapang, Bantul, Yogyakarta. A quantitative approach with a quasi-experimental design was applied, using pre-test and post test without a control group. The subjects were third-grade students. Pre-test results indicated that students had a limited understanding of subject integration. After implementing thematic learning, post-test results showed significant improvement, with 68.75% of students expressing a preference for content related to social sciences. Furthermore, 100% of the students agreed with the integration of science and social studies, considering it more interesting and efficient. Thematic learning also increased student motivation, engagement, and understanding through meaningful, integrated themes. This model proved to be effective for enhancing the quality of learning in lower-grade elementary students.

---

### **Pendahuluan**

Pembelajaran merupakan sebuah proses, yaitu kegiatan mengatur dan menyusun lingkungan sekitar siswa agar dapat memicu dan mendukung mereka dalam belajar. Proses pembelajaran juga bisa diartikan sebagai upaya memberikan arahan atau dukungan kepada siswa dalam menjalani aktivitas

---

belajar. Peran guru sebagai pendamping muncul dari banyaknya siswa yang menghadapi kesulitan. Dalam proses belajar, tentu ada berbagai variasi, seperti siswa yang cepat memahami materi pelajaran, serta siswa yang lebih lambat dalam memahami. Perbedaan ini memungkinkan guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi masing-masing siswa. Jika pembelajaran tidak ber variasi maka dapat menurunkan motivasi belajarnya.(Komalasari, 2013). Dengan demikian, jika inti dari belajar adalah perubahan, maka inti dari pembelajaran adalah pengaturan (Nidaur Rohmah, 2017).

Pembelajaran tematik merupakan metode belajar yang dimulai dari suatu tema atau topik tertentu, lalu dikembangkan melalui berbagai aspek atau dilihat dari berbagai sudut pandang mata pelajaran yang umumnya diajarkan di sekolah. Pembelajaran tematik ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam dan menyeluruh. Dengan tematik dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Dalam mendukung gaya belajar yang beragam dan meningkatkan inklusi serta pemahaman konsep maka dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis multisensori.(Komalasari et al., 2019)

Pembelajaran tematik dapat dipahami sebagai proses edukasi yang menggabungkan materi dari berbagai pelajaran dalam satu tema atau topik. Pembelajaran tematik adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk secara aktif mencari dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip ilmiah dengan cara yang menyeluruh, berarti, dan asli (Julkifli & Irfan, 2023).

Pembelajaran tematik tidak hanya bertujuan memudahkan siswa dalam memahami dan mengeksplorasi konsep yang terdapat dalam satu tema, tetapi juga memiliki tujuan lain, yaitu agar siswa dapat merasakan manfaat dan makna dari proses belajar. Materi yang diajarkan dikaitkan dengan pengalaman siswa, memungkinkan guru untuk menghemat waktu. Selain itu, nilai-nilai budi pekerti dan moral siswa dapat dikembangkan dengan mengedepankan sejumlah nilai karakter sesuai dengan situasi dan konteks yang ada.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif model pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Di SD Negeri 1 Palbapang, hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa masih ada beberapa siswa di kelas rendah yang kesulitan memahami materi secara menyeluruh saat pembelajaran dilaksanakan secara terpisah untuk setiap mata pelajaran. Sebanyak 87,5% siswa kelas 3 SD N 1 Palbapang mengakui bahwa mereka dapat memahami materi dengan cara membaca, hal ini akan kurang maksimal jika siswa diminta untuk melakukan sebuah aktivitas edukasi. Kecemasan ini perlu diperhatikan karena kurikulum yang berlaku saat ini lebih menonjolkan pembelajaran berbasis proyek sebagai acuan siswa dalam menghadapi masa depan. Pembelajaran konvensional yang terpisah seringkali membuat siswa sulit untuk melihat hubungan antar materi, sehingga hasil belajar menjadi kurang maksimal.

Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam model pembelajaran yang bisa meningkatkan pemahaman serta prestasi belajar siswa. Model pembelajaran tematik diyakini dapat membantu siswa menyusun pengetahuan secara komprehensif, menarik minat belajar, dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa di dalam kelas. Penelitian ini sangat penting untuk dilaksanakan guna mengukur efektivitas model pembelajaran tematik dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas rendah, terutama di lingkungan SD Negeri 1 Palbapang, melalui pendekatan quasi eksperimen dengan analisis pre-test dan post-test.

Pembelajaran merupakan sebuah proses, yaitu kegiatan mengatur dan menyusun lingkungan sekitar siswa agar dapat memicu dan mendukung mereka dalam belajar. Proses pembelajaran juga bisa diartikan sebagai upaya memberikan arahan atau dukungan kepada siswa dalam menjalani aktivitas belajar. Peran guru sebagai pendamping muncul dari banyaknya siswa yang menghadapi kesulitan. Dalam proses belajar, tentu ada berbagai variasi, seperti siswa yang cepat memahami materi pelajaran, serta siswa yang lebih lambat dalam memahami. Perbedaan ini memungkinkan guru untuk menyusun

---

strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi masing-masing siswa. Dengan demikian, jika inti dari belajar adalah perubahan, maka inti dari pembelajaran adalah pengaturan (Rohmah, 2017).

Namun dalam praktiknya, masih banyak dijumpai permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, terutama di kelas rendah. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh nilai akademik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pendekatan pembelajaran yang kurang bervariasi, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta kurangnya keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Siswa cenderung pasif dan mudah bosan ketika proses pembelajaran masih bersifat konvensional dan terpisah-pisah antar mata pelajaran.

Pembelajaran tematik dapat dipahami sebagai proses edukasi yang menggabungkan materi dari berbagai pelajaran dalam satu tema atau topik. Pembelajaran tematik adalah salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok, untuk secara aktif mencari dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip ilmiah dengan cara yang menyeluruh, bermakna, dan otentik (Julkifli & Irfan, 2023).

## Metode

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Palbapang, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan tipe quasi eksperimen atau eksperimen semu. Rancangan yang digunakan adalah desain pre-test dan post-test yang melibatkan satu kelompok subjek tanpa adanya kelompok kontrol. Dengan metode ini peniliti harus memberikan perlakuan dan menilai perubahan dari perlakuan yang sudah diberikan.

## Hasil dan pembahasan

### Efektivitas Pemahaman Siswa Berdasarkan Jawaban Pre-Test Penerapan Pembelajaran Tematik

Proses pendidikan tentunya tidak terlepas dari kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Peserta didik memiliki hak untuk belajar dengan nyaman dan senang ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini dapat dijadikan perhatian bagi pendidik untuk terus mengembangkan metode mengajarnya supaya siswa selalu memiliki motivasi dalam belajar. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam menuntaskan masa belajar peserta didik, guru berperan dalam usaha pembentukan karakter anak bangsa yang potensial di segala bidang. Oleh karena itu, guru merupakan unsur yang berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang (Wahyudi, 2012: 15).

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kami melaksanakan uji coba instrumen pembelajaran tematik pada siswa kelas 3 SD N 1 Palbapang. Kegiatan pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa SD N 1 Palbapang sebagai subjek penelitian ini. Untuk mencapai hasil yang maksimal, perlu adanya uji coba pemahaman dasar terlebih dahulu, maka dari itu kami paparkan hasil Pre-Test siswa kelas 3 SD N 1 Palbapang dalam bentuk pertanyaan dasar:

Tabel Soal Pre-test Kelas 3 SD N 1 Palbapang

SOAL	PERNYATAAN SISWA	
	SETUJU	TIDAK SETUJU
Apakah anda pernah membaca cerita sejarah yang berkaitan dengan salah	100%	0%

satu daerah di Indonesia? Pelajaran IPA		
lebih menyenangkan dibanding IPS	62,5%	37,5%
Pelajaran mengenai keanekaragaman budaya lebih menarik daripada keanekaragaman hayati	68,75%	31,25%
Apakah anda setuju dengan penggabungan antara pelajaran IPA dan IPS?	100%	0%
Apakah mempraktikkan materi lebih mudah dipahami daripada membaca materi?	12,5%	87,5%

Soal Pre-test.

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa: 1. Seluruh siswa kelas 3 SD N 1 Palbapang sudah pernah membaca cerita-cerita sejarah yang berkaitan dengan salah satu daerah di Indonesia. 2. Siswa yang menyukai pelajaran IPA lebih banyak yaitu 10 anak atau di tabel tertulis (62,5 %) daripada siswa yang menyukai pelajaran IPS dengan total (37,5 %) atau setara dengan 6 anak. 3. Untuk saat ini, jumlah siswa yang menyukai keanekaragaman berupa baju adat dan rumah adat lebih unggul diangka (68,75 %) atau 11 anak dibandingkan dengan penyuka keanekaragaman alam yang hanya (31,25%) sama dengan 5 anak. 4. Seluruh siswa setuju apabila pelajaran IPA dan IPS digabung, karena menurut mereka akan menghemat waktu belajar. 5. 14 siswa kelas 3 SD N 1 Palbapang lebih mudah memahami materi dengan membaca dibandingkan dengan (12,5 %) atau 2 siswa yang perlu mempraktikkan secara langsung agar mendapatkan bukti yang konkret.

Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh seluruh siswa kelas 3 SD N 1 Palbapang, dapat kami simpulkan bahwa proses penerapan pembelajaran tematik mengenai gaya hidup berkelanjutan ini akan setidaknya banyak diterima oleh peserta didik dengan melihat bahwa mereka menyetujui apabila pelajaran IPA dan IPS digabung. Pemilihan pelajaran favorit yang tidak seimbang bukan berarti menutup kemungkinan bahwa siswa juga memiliki kegemaran di bidang yang lain meskipun tidak sebanyak pada mata pelajaran favoritnya.

**Efektivitas Pemahaman Siswa pada Kegiatan Penerapan Pembelajaran Tematik Kelas Rendah** Pembelajaran tematik merupakan suatu cara mengajar yang menggabungkan berbagai pelajaran melalui sebuah tema, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman yang lebih berarti. Artinya, pembelajaran tematik adalah metode mengajar yang menyatukan berbagai mata pelajaran dalam satu topik utama, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih utuh dan mudah dipahami. Dengan pendekatan ini, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan relevan dengan kehidupan mereka (Arifina et al., 2025)

---

Pembelajaran yang berbasis tema mendorong partisipasi aktif para siswa dalam kegiatan belajar, sehingga mereka dapat mendapatkan pengalaman praktis dan terlatih untuk menemukan berbagai pengetahuan yang mereka pelajari secara mandiri. Konsep pembelajaran ini diprakarsai oleh para ahli Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menegaskan pentingnya makna dalam pembelajaran serta fokus pada kebutuhan dan perkembangan siswa (Model, n.d.).

Melalui pembelajaran tematik, siswa tidak hanya belajar pelajaran satu per satu, tetapi juga melihat keterkaitan antar mata pelajaran dalam satu tema. Hal ini membantu mereka memahami materi secara lebih menyeluruh dan tidak terpecah-pecah. Selain itu, kegiatan belajar menjadi lebih variatif dan mendorong siswa untuk berpikir, bekerja sama, dan lebih percaya diri saat menyampaikan pendapat.

Efektivitas dari pembelajaran tematik dapat dinilai melalui berbagai indikator, seperti pencapaian tujuan pendidikan, partisipasi siswa selama proses belajar, dan peningkatan hasil akademik. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses belajar menunjukkan minat dan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan belajar. Integrasi materi antar pelajaran juga membantu siswa memahami konsep dengan lebih menyeluruh dan bermakna. Ini berpengaruh pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Meskipun demikian, tingkat efektivitas ini dapat bervariasi tergantung pada metode pengajaran yang digunakan oleh guru (Tematic & Sekolah, n.d.). Jadi, pembelajaran tematik dianggap berhasil jika siswa aktif, paham materi, dan hasil belajarnya meningkat. Karena pelajaran disatukan dalam satu tema, siswa lebih mudah mengerti. Tapi, hasilnya bisa berbeda tergantung cara guru mengajar.

Efektivitas pembelajaran tematik disebabkan oleh beberapa faktor: 1.) Kesesuaian dengan karakteristik siswa kelas rendah yang senang bermain, bekerja dalam kelompok, dan belajar melalui pengalaman langsung. Tema-tema yang dipilih dekat dengan kehidupan siswa sehingga mudah dipahami. 2.) Pembelajaran bermakna integrasi antar mata pelajaran dalam satu tema membuat siswa dapat melihat keterkaitan antar konsep. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diingat. 3.) Variasi kegiatan pembelajaran tematik menyediakan variasi kegiatan yang menarik, seperti eksperimen sederhana, permainan edukatif, dan proyek kelompok. Variasi ini membantu mempertahankan motivasi dan konsentrasi siswa. 4.) Pengalaman langsung siswa mendapat kesempatan untuk mengalami langsung konsep-konsep yang dipelajari melalui berbagai aktivitas hands-on, sehingga pemahaman menjadi lebih konkret. Pengalaman langsung dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami konsep secara konkret.(Fauziyah & Komalasari, 2025)

Oleh karena itu, penting bahwa sekolah terus mengembangkan penerapan kegiatan pembelajaran tematik. Dengan pembelajaran tematik diharapkan dapat memberi manfaat yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD N 1 Palbapang Bantul.

### **Efektivitas Pemahaman Siswa berdasarkan Jawaban Post-Test Penerapan Media Pembelajaran Tematik**

Pada awal pembelajaran diadakan pre-test dan akhir pembelajaran diadakan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Post-test yang kami berikan masih seputar pelajaran Ipa dan Ips dan bagaimana jika pelajaran tersebut digabung.

Tabel 2. Soal Post-test Kelas 3 SD N 1 Palbapang

SOAL	PERNYATAAN SISWA	
	SETUJU	TIDAK SETUJU
Menurut anda apakah mempelajari keragaman budaya lebih penting daripada mempelajari pelestarian lingkungan?	56,25%	43,75%

Apakah IPA lebih mudah dipahami daripada IPS	75%	25%
Apakah bersosialisasi lebih penting daripada menjaga lingkungan?	50%	50%
Apakah pelajaran sosial lebih menarik daripada fotosintesis?	62,5%	37,5%
Apa mempelajari sifat-sifat benda lebih membuatmu termotivasi daripada keragaman budaya?	31,25%	68,75%

Soal Pernyataan Post-test

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa: 1. Siswa kelas 3 SD N 1 Palbapang 9 orang lebih tertarik dengan pelestarian budaya dan adat tradisi dibandingkan 7 orang yang memilih tertarik pada pelajaran pelestarian lingkungan. 2. Siswa lebih memahami pelajaran IPA yaitu 12 anak atau di tabel tertulis (75 %) daripada siswa yang menyukai pelajaran IPS dengan total (25 %) yaitu 4 anak. 3. Menurut siswa sama bermanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari pada materi sosialisasi dan menjaga lingkungan sekitar, dengan sama-sama di angka 50%. 4. Pelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan dari siswa yaitu kerjasama di lingkungan yaitu jumlah siswa 10 dengan presentase 62,5% daripada proses fotosintesis 6 siswa dengan presentase 37,5%. 5. Siswa lebih termotivasi pada pelajaran keragaman budaya daripada sifat-sifat benda. Karena di pelajaran keragaman budaya siswa lebih bisa menghormati keragaman yang ada. Siswa yang memilih keragaman budaya ada 11 (68,75%) dan siswa yang memilih sifat-sifat benda ada 5 (31,25%).

Berdasarkan hasil kuesioner yang sudah diisi oleh seluruh peserta didik di kelas 3 SD N 1 Palbapang, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa di SD N 1 Palbapang dapat menerima perubahan pembelajaran yang sebelumnya pembelajaran IPA dan IPS di pisah, dan sekarang pada kurikulum merdeka di gabung menjadi IPAS.

## Simpulan

Pendidikan saat ini harus diimbangi dengan metode dan media belajar yang bervariasi. Penentuan ragam metode ini dapat terlaksana jika guru memiliki kreativitas dalam membuat produk tersebut. Penggunaan model pembelajaran tematik dapat memperbaiki hasil belajar para siswa jika dibandingkan dengan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh seluruh siswa kelas 3 SD N 1 Palbapang, dapat kami simpulkan bahwa proses penerapan pembelajaran tematik mengenai gaya hidup berkelanjutan ini akan setidaknya banyak diterima oleh peserta didik dengan melihat bahwa mereka menyukai apabila pelajaran IPA dan IPS digabung.

Efektivitas dari pembelajaran tematik dapat dinilai melalui berbagai indikator, seperti pencapaian tujuan pendidikan, partisipasi siswa selama proses belajar, dan peningkatan hasil akademik. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses belajar menunjukkan minat dan motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan belajar. Integrasi materi antar pelajaran juga membantu siswa memahami konsep dengan lebih menyeluruh dan bermakna.

Pengisian kuisioner menghasilkan kesimpulan bahwa 100% siswa kelas 3 setuju dengan penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS. Penggabungan mata pelajaran dapat mendukung proses penerapan pembelajaran tematik mengenai gaya hidup berkelanjutan ini akan setidaknya banyak diterima oleh peserta didik dengan melihat bahwa mereka menyetujui apabila pelajaran IPA dan IPS digabung. Pemilihan pelajaran favorit yang tidak seimbang bukan berarti menutup kemungkinan bahwa siswa juga memiliki kegemaran di bidang yang lain meskipun tidak sebanyak pada mata pelajaran favoritnya. Berdasarkan hasil post test, siswa kelas 3 SD N 1 Palbapang sebanyak 68,75% lebih menyukai pelajaran yang mengandung unsur ilmu sosial dibanding dengan pelajaran pengetahuan alam.

## Referensi

- Arifina, L. A., Vchananda, S. A., Putri, J. V., & Widiawati, O. (2025). *Analisis Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik pada Kurikulum 2013 di SD Negeri Tigaran*. 5, 3730–3742.
- Julkifli, J., & Irfan, M. (2023). Penerapan Pembelajaran Tematik dalam Membentuk Karakter Gotong Royong pada Siswa Sekolah Dasar. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 74–79. <https://doi.org/10.57251/tem.v2i1.1056>
- Komalasari, M. D. (2013). Efektivitas Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Peserta Didik Disleksia di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary School*, 2004(2005), 1–19.
- Komalasari, M. D., Pamungkas, B., Wihaskoro, A. M., Jana, P., Bahrum, A., & Khairunnisa, N. Z. (2019). Interactive Multimedia Based on Multisensory as a Model of Inclusive Education for Student with Learning Difficulties. *Journal of Physics: Conference Series*, 1254(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1254/1/012057>
- Model, P. D. A. N. (n.d.). *Pembelajaran Terpadu Karakteristik, Landasan, Fungsi, Prinsip Dan Model*.
- Nidaur Rohmah, A. (2017). Belajar Dan Pembelajaran(Pendidikan Dasar). *Journal.Stitaf.Ac.Id*, 09(02), 193–210.
- Salma, F. R. N., & Komalasari, M. D. (2025). DAMPAK POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI. *BASICA ACADEMICA: Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar*, 1(1).
- Tematik, P., & Sekolah, D. I. (n.d.). 6) 123456). 935–946.
- Wulandhari, C. A., Zulfiati, H. M., & Rahayu, A. (2019, April). Peran guru dalam pembentukan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran tematik di kelas IV SD 1 Sewon. In Prosiding Seminar Nasional PGSD UST (Vol. 1, No. 1).
- Julkifli, J., & Irfan, M. (2023). Penerapan pembelajaran tematik dalam membentuk karakter gotong royong pada siswa sekolah dasar. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 74–79.
- Rohmah, N. (2017). Belajar dan pembelajaran (pendidikan dasar). *Journal STITAF*, 9(2), 193–210.